



Problematika Program Siaran Dakwah Islam: Studi pada Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Sorong

Rahmat^{a,1,*}, Suharmoko^{b,2}

^a Institut Agama Islam Negeri Sorong, Papua Barat, Indonesia

^b Institut Agama Islam Negeri Sorong, Papua Barat, Indonesia

¹ rahmat.76@gmail.com*; ² moko.javaz@gmail.com

* Penulis korespondensi

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: 29-09-2021

Direvisi: 18-11-2021

Disetujui: 04-12-2021

Keywords

Problematika

Siaran Dakwah Islam

Radio Republik Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the da'wah broadcast programs and what factors are the obstacles in the LPP RRI Islamic da'wah broadcast program, Sorong city. The method used is qualitative. Data were collected through documentation, interviews, observations, and literature. Furthermore, the data obtained were analyzed to get a conclusion. The results showed that LPP RRI Sorong City organized 8 (eight) Islamic Da'wah (SDI) broadcast programs. Furthermore, the problems that arise in the implementation of broadcast programs are pretty diverse, including 1) the consistency of the SDI program participant group, 2) the schedule of the presenter's changes, 3) the discipline of the presenters in filling the event, 4) the budget is inadequate, 5) the competence of the creative team, and 6) development and presence of competitors. Therefore, excellent and competitive management is needed in providing quality and professional broadcast services.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. Pendahuluan

Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Sorong sebagai lembaga penyiaran publik yang memiliki jangkauan penyiaran yang luas adalah sebuah potensi yang besar dalam proses kegiatan dakwah. Potensi ini memerlukan dukungan baik dari sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang memadai dalam usaha mewujudkan efektifitas kegiatan dakwah. RRI Sorong memiliki kemampuan siaran cukup luas untuk mampu ditangkap oleh pendengar muslim di kota Sorong dan sekitarnya bahkan hingga ke daerah-daerah terpencil yang sulit untuk dijangkau oleh para pendakwah. Dibalik potensi yang dimiliki RRI sebagai lembaga penyiaran, membutuhkan kreatifitas dan

inovasi dalam produksi siaran dakwah Islam untuk mendukung potensi tersebut dalam usaha mewujudkan kegiatan dakwah Islam yang efektif. Sebagai lembaga penyiaran publik dengan visi membangun karakter Bangsa, RRI Sorong diharapkan mampu menjadi media yang efektif bagi kegiatan penyiaran dakwah Islam di Kota Sorong dan sekitarnya. Efektifitas penyiaran ini dapat diperoleh dengan menjaga eksistensi program siaran dengan selalu tampil menarik, terus berkembang dan inovatif.

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Sorong yang terletak di Jl. Ahmad Yani Klademak II, adalah salah satu stasiun radio yang ada di Kota Sorong. Dalam program siarannya, RRI Sorong menyiarkan acara-acara dakwah yang disiarkan setiap pada pagi dan sore hari. Peran radio adalah sebagai media informasi, atau tempat masyarakat mendengarkan informasi. Baik informasi yang sifatnya umum atau bersifat kerohanian, (Mustofa, 2001). Kota Sorong dan sekitarnya merupakan daerah yang berada di bagian Indonesia paling timur tepatnya di Propinsi Papua Barat. Masyarakatnya bekerja sebagai pegawai Negeri, swasta, dan wirausaha, nelayan dan petani. Kesibukan dari masyarakat yang ada di wilayah kota Sorong dan sekitarnya dalam bekerja menjadikan mereka butuh akan pentingnya informasi ditengah-tengah aktifitas mereka.

Radio merupakan salah satu media penyampaian informasi yang efektif untuk menyebarkan dakwah Islam, hal ini disebabkan oleh kemampuan penyiaran radio yang luas dan semakin canggihnya teknologi media ini. Radio dapat didengar dimana saja dan kapan saja oleh seluruh lapisan masyarakat. Ketika bekerja pun radio dapat dinikmati, sehingga media ini tentunya mendukung untuk penyampaian informasi.

Dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat dalam rangka menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridhaNya. Untuk mencapai tujuan dakwah diperlukan usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk, metode dan alat yang akan dipakai untuk berdakwah. Media yang digunakan dapat melalui lisan dan tulisan. Media lisan misalnya televisi dan radio, sedangkan tulisan bisa melalui majalah, koran, selebaran dan lainnya. Usaha untuk dapat

memenuhi harapan agar dakwah berhasil harus mempertimbangkan media yang tepat dan tidak lupa juga situasi dan kondisi masyarakat. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui Program siaran dakwah Islam apa sajakah yang disiarkan, dan masalah apa yang dihadapi LPP RRI kota Sorong dalam menyiarkan program siaran dakwah Islam

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, (Suryabrata, 2008). Metode kualitatif juga merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini di arahkan pada latar individu atau organisasi dalam variable-variabel atau hipotesis. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian ini juga bertujuan menggambarkan dan mengungkap, (Sukmadinata, 2005). Menggambarkan dan mengungkap yang dimaksud adalah penulis menggambarkan bagaimana keterlibatan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Sorong dalam proses kegiatan dakwah melalui program siaran radio, dan mengungkap problematika yang dihadapi.

Adapun alasan menggunakan penelitian kualitatif karena, peneliti tidak ingin menggunakan perhitungan statistic, tetapi ingin menjabarkan penelitian dengan kata-kata dan ingin menjabarkan penelitian ini dengan meminta pendapat orang-orang yang berhubungan dengan judul ini yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah, dan peneliti pun terlibat langsung dalam penelitian tentang Problematika Dakwah Melalui Siaran Radio, Studi kasus LPP RRI Kota Sorong.

Penelitian dilakukan di kantor Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Sorong tepat di Jl. Ahmad Yani Klademak II Kota Sorong. penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni Tahun 2012. Pengambilan RRI sebagai lokasi penelitian dikarenakan RRI adalah salah satu media informasi yang berada di Kota Sorong dalam status negeri. Selain itu hal yang menarik dalam pengambilan lokasi penelitian ini yaitu status negeri dari RRI. Tentunya terdapat

berbagai macam program siaran yang disiarkan baik itu program umum maupun bersifat religius. Siaran-siaran ini akan dibagi dalam masing-masing *schedule time* sehingga kekonsistenan dalam penyiaran dapat terjaga.

Kaitannya dengan siaran yang bersifat religius, Kota Sorong sebagai kota majemuk akan memberikan pengaruh dalam pembagian program siaran RRI. Sehingga eksistensi dalam siaran-siaran religius akan berdampak pada waktu yang tidak begitu lama dalam penyampaian materi. Selain itu waktu-waktu tayang akan memberikan jarak yang cukup lama dalam hitungan hari. Apalagi keberagaman di Kota Sorong lebih dari satu sehingga akan lebih memberikan jarak dalam waktu-waktu tayang dalam satu kepercayaan. Penelitian ini dilakukan di stasiun Radio Republik Indonesia Kota Sorong. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber. Peneliti mewawancarai penanggung jawab siaran RRI Sorong, penyiar siaran dakwah Islam, narasumber yaitu ustadz dan ustadzah dalam program siaran dakwah Islam, dan pihak-pihak yang tertentu sehubungan dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kemudian ditranskripsikan dalam bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan. Data yang diperoleh dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi. Pada tahap ini, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terpikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternative lain melalui referensi atau teori-teori lain. Penulisan data yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah persentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan

observasi dengan subjek dan significant other. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan significant other, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Program Siaran Dakwah LPP RRI Kota Sorong

a. Kebijakan Penyiaran

RRI sebagai lembaga penyiaran publik di Kota Sorong memiliki kebijakan penyiaran dalam rangka menjaga eksistensinya. Kebijakan tersebut adalah:

- 1) Kegiatan penyiaran ditujukan untuk memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan melalui berbagai program siaran yang diharapkan memperkaya wawasan dan mendorong keikutsertaan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta menjadi wahana katrol sosial.
- 2) Kegiatan siaran berita harus menjunjung tinggi kode etik jurnalistik.
- 3) Kegiatan penyiaran harus memberikan ruang terhadap kelompok minoritas, kelompok khusus, perempuan dan anak.
- 4) Kegiatan penyiaran harus dilakukan dengan kreatif dan berkualitas tinggi.
- 5) Kegiatan penyiaran harus memberikan peluang bagi pengembangan kreatifitas dan inovasi masyarakat serta nilai-nilai kearifan lokal.
- 6) Kegiatan penyiaran harus mendukung integrasi nasional, kedaulatan NKRI, dan menjaga citra positif bangsa di dunia Internasional.
- 7) Kegiatan penyiaran berpedoman pada pedoman perilaku penyiaran/ standar program siaran Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).
- 8) kegiatan pengembangan siaran diarahkan untuk melayani seluruh lapisan masyarakat, demi penguatan karakter bangsa, (LLP RRI, 2011).

b. Program Siaran

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Sorong dalam penyirannya terbagi menjadi dua saluran penyiaran yaitu Program 1 dan Program 2. Pembahasan kedua saluran Program siaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Program 1 (satu)

Siaran radio Program 1 RRI Sorong merupakan program siaran pemberdayaan masyarakat lokal. Pemberdayaan masyarakat lokal yang dimaksud adalah upaya memfasilitasi publik lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, sosiopolitik dan hukum. Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat adalah proses memfasilitasi dan mendorong publik lokal agar mampu menempatkan diri secara profesional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk keberlanjutan hidup, (LLP RRI, 2011).

Aspek penting dalam siaran pembudayaan adalah penyusunan oleh publik, menjawab kebutuhan dasar, mendukung keterlibatan kelompok yang terpinggirkan, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitive terhadap nilai-nilai budaya lokal, tidak menciptakan ketergantungan pemikiran, berbagai pihak terkait terlibat serta dilaksanakan secara berkelanjutan. Siaran pemberdayaan merupakan kesatuan siaran di udara dan pelayanan pemberdayaan secara langsung dalam bentuk bantuan modal usaha, penyuluhan kreatif dan sebagainya. Lebih lanjut mengenai format Program 1 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1 Format Program Satu

No	Aspek	Sebutan
1	Visi Program	Pusat siaran pemberdayaan masyarakat
2	Format Program	Informasi, Pendidikan, Budaya dan Hiburan
3	Sasaran Khalayak	- Pendengar Utama: 25 – 49 tahun - Pendengar ke Satu: > 50 tahun
4	Pendidikan	- Pendengar ke Dua: 4 – 12 tahun - Pendengar Utama: SLTP ke atas - Pendengar ke Satu: SLTP ke atas - Pendengar ke Dua: TK-SD
5	Sasaran Wilayah	- Seluruh Kawasan Propinsi - Seluruh Kawasan Kabupaten/Kota
6	Pola Program	Block System Dan Capsule System Dengan Pendengar Broadcasting
7	Klasifikasi dan presentasi siaran	- Informasi dan Berita: 35% - Pendidikan-Kebudayaan: 20% - Iklan/Yanmas: 15% - Hiburan/Musik: 30%
8	Waktu Siaran	Minimal 19 jam per-hari. Alokasi waktu untuk siaran ber jaringan (lokal/Korwil,

nasional dan internasional) maksimal
25% dari total jam siaran per hari.

Sumber: Pedoman Siaran LPP RRI Sorong Tahun 2011

Untuk menguatkan peran dan fungsi setiap program, RRI Sorong telah menetapkan visi program satu (Pro1) sebagai Pusat Siaran Pemberdayaan Masyarakat. profil umum pendengar pro1 adalah pribadi yang dewasa, berusia 25 hingga 50 tahun, dinamis, cerdas, berkepedulian sosial, matang dan bijaksana.

2) Program 2 (dua)

Segep olah siaran pada Program 2 LPP RRI Sorong dikembangkan sebagai pusat kreatifitas anak muda. Kreatifitas yang dimiliki oleh anak muda membutuhkan media sebagai media penyaluran, oleh karenanya Program 2 hadir sebagai media kreatifitas dalam bidang penyiaran. Visi Program 2 (Pro2) lebih diarahkan dan fokus memenuhi kebutuhan pendengar sebagai Pusat Kreatifitas Anak Muda. melalui siaran-siarannya Pro2 menjadi referensi pembentukan karakter pemuda Bangsa. Lebih lanjut mengenai format penyiaran Pro2 RRI Sorong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Format Program 2

No	Aspek	Sebutan
1	Visi Program	Pusat kreatifitas anak muda
2	Format Program	Musik dan Inormasi
3	Sasaran Khalayak	Usia 12 s/d 25 tahun
4	Pendidikan	SLTP s/d S1
5	Sasaran Wilayah	Propinsi IJB, Kabupaten dan Kota Sorong
6	Pola Program	Block System Dan Capsule System Dengan Pendengar Broadcasting
7	Klasifikasi dan presentasi siaran	- Informasi dan Berita: 30% - Pendidikan-Kebudayaan: 20% - Iklan/Penunjang: 10% - Hiburan/Musik: 40%
8	Musi	Indonesia 50% (per hari diputar sekitarn144 lagu), India 10% (16 lagu per hari), Mancanegara 30% (68 lagu per hari), Jaz, Rock, R&B dll 10%.
8	Waktu Siaran	Minimal 19 jam per-hari. Alokasi waktu untuk siaran berjaringan (lokal/Korwil, nasional dan internasional) maksimal 25% dari total jam siaran per hari.

Sumber: Pedoman Siaran LPP RRI Sorong Tahun 2011

Pro2 menjadikan musik sebagai sumber utama hiburan dengan tetap menyajikan informasi yang meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak muda. Format siaran Pro2 merupakan bauran antara informasi dan hiburan. Disamping dalam bentuk *on air*, juga dimungkinkan melakukan kegiatan *off air*, sepanjang konsisten dengan format stasiun. Tujuan akhirnya, anak muda berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Pro2 memposisikan diri sebagai radio siaran tempat proses konstruksi ide yang melahirkan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya nyata, yang berbeda dengan karya sebelumnya. Pro2 membuka ruang partisipasi dalam olah programing kepada anak muda dan merupakan perwujudan pelayanan paripurna RRI, baik secara *on air* ataupun *off air*.

c. Program Siaran Dakwah

Program siaran dakwah Islam merupakan sebuah acara dengan format acara tertentu yang bermuatan pesan-pesan dakwah berupa ajakan, seruan, dan peringatan untuk menjalankan perintah ibadah kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya dengan harapan mendapat kebahagiaan dan keselamatan kehidupan dunia dan akhirat. Format acara yang disajikan dalam program siaran dakwah ini memiliki berbagai macam bentuk dengan inovasi dan kreatifitas tertentu dan terus mengalami perkembangan dalam rangka menjaga eksistensi acara tersebut di hati pendengar.

Dalam format standar teknis penyiaran, program siaran dakwah termasuk dalam format siaran pendidikan. Siaran pendidikan adalah siaran yang isinya tentang ilmu pengetahuan, dengan tujuan mendidik atau memberikan pencerahan (pencerdasan akal budi, proses pemberdayaan masyarakat) kepada masyarakat umum dan pendengar khusus, guna meningkatkan martabat kehidupan manusia, serta mendorong peran serta masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

LPP RRI dalam program siarannya memiliki 2 saluran penyiaran yaitu siaran Programa 1 dan Programa 2. Kedua saluran program ini masing-masing memiliki program dakwah Islam. Saluran penyiaran programa 1 memiliki siaran dakwah Islam diantaranya sebagai berikut:

1) Renungan Pagi Islam

Program siaran Renungan Pagi Islam merupakan siaran dakwah Islam RRI Sorong Programa Satu (Pro1) yang secara rutin disiarkan pada hari Senin, Rabu dan Jum'at

dengan durasi waktu 30 menit tepatnya pada pukul 05.00 sampai dengan 05.30 pagi. Program siaran ini diawali dengan pemutaran lagu-lagu Islam selama 10 menit, selanjutnya ceramah Agama dari narasumber dalam hal ini ustadz ataupun ustadzah yang telah terjadwal atau dihubungi sebelumnya, ceramah Agama ini berdurasi antara 10-15 menit, kemudian dibuka dialog interaktif bagi pendengar di rumah untuk dapat bertanya dan langsung mendapat jawaban dari narasumber. Acara renungan pagi ini kemudian ditutup dengan kesimpulan dan lagu-lagu Islam. Program siaran tersebut bermaterikan topik-topik ajaran Islam seperti *mu'malah*, budi pekerti atau *ahklakul karimah*, dan topik-topik penting lainnya.

2) Titian Kalbu

Program siaran Titian Kalbu merupakan siaran dakwah Islam RRI Program satu (Pro1) yang disiarkan setiap hari tepatnya menjelang ibadah shalat magrib. Siaran ini diawali dengan pemutaran lagu-lagu Islam, pembacaan ayat-ayat suci Alquran, ceramah agama singkat atau kuliah tujuh menit hingga tiba waktunya bedug dan adzan magrib. Program siaran ini kemudian di tutup dengan pemutaran lagu-lagu Islami. Program siaran dakwah tersebut bermaterikan nasehat-nasehat Agama yang dikemas dengan bahasa yang singkat namun padat akan muatan pesan-pesan dakwah mengingat durasi waktu yang cukup singkat.

3) Program Penyiaran Shalat Jum'at (siaran langsung)

Selain program siaran dakwah berupa siaran-siaran dari studio, RRI juga menyiarkan bentuk siaran dakwah lainnya yaitu program penyiaran secara langsung (*Live*) kegiatan ibadah shalat jum'at berjamaah pada dua Masjid yang telah menjalin kerja sama dengan RRI. Kedua masjid tersebut adalah Masjid Al-Akbar dan Masjid Quba Kota Sorong. Penyiaran kegiatan shalat Jum'at ini kedua masjid tersebut merupakan hasil kerjasama yang telah terjalin antara RRI dengan kedua masjid tersebut. Dalam teknis penyiarannya, kedua masjid tersebut menyediakan alat pemancar yang kemudian dipancar luaskan oleh RRI kepada seluruh pendengar.

4) Muzakharoh Ramadhan

Muzakharoh Ramadhan adalah salah satu program siaran RRI Program satu yang disiarkan khusus pada bulan Ramadhan. Program siaran ini merupakan program siaran yang diselenggarakan oleh RRI bekerja sama dengan kelompok-kelompok pengajian baik

dari majlis ta'lim, instansi, ikatan-ikatan sosial atau keluarga serta organisasi. Teknis pelaksanaannya, RRI mengundang kelompok-kelompok tersebut dan menyusun jadwal bagi masing-masing kelompok yang bersedia untuk mengisi acara tersebut. Dalam acara ini, masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan dakwah melalui ceramah-ceramah agama yang didengar oleh seluruh pendengar RRI Pro1.

Komposisi acara dalam program siaran ini diantaranya adalah sosialisasi tentang profil kelompok atau lembaga yang berkesempatan dan terjadwal sebagai pengisi acara tersebut. Dalam komposisi ini merupakan sebuah kesempatan yang sangat baik bagi setiap kelompok untuk menunjukkan keberadaan kelompok ataupun organisasi kepada seluruh pendengar. Selanjutnya acara diteruskan dengan ceramah agama oleh narasumber yang telah dipersiapkan oleh masing-masing kelompok. Meski memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk berpartisipasi langsung dalam acara ini, namun tetap berjalan pada aturan-aturan dan kode etik jurnalistik yang berlaku. Acara ini juga sekaligus sebagai upaya RRI Programa satu dalam menumbuhkan kembangkan peran serta kelompok-kelompok pengajian di Kota Sorong dan sekitarnya dalam menjalankan perintah Allah yaitu *amar ma'ruf nahyi munkar*. Materi selanjutnya dalam acara ini adalah ceramah Agama dari narasumber kemudian acara interaktif dengan para pendengar yang ingin bertanya langsung kepada narasumber. Acara ini pula dimeriahkan dengan kuis yang berhadiah cukup menarik yang disediakan RRI bekerja sama dengan pihak sponsor.

5) Pengajian dan Sari Tilawah Ramadhan

Pengajian dan sari tilawah disiarkan oleh Programa satu setiap hari yaitu setelah program siaran Muzakarah Ramadhan tepatnya pada pukul 18.00 hingga masuk waktu berbuka puasa. Komposisi program siaran ini adalah pembacaan ayat-ayat Alquran dilanjutkan dengan pembacaan sari tilawah. Pengajian ini berisikan materi-materi penting tentang kewajiban-kewajiban sebagai umat Islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt yang bersumber dari kitab suci Alquran. Program siaran ini juga merupakan program siaran yang menghantarkan umat Islam untuk berbuka puasa.

6) Safari Ramadhan

Safari Ramadhan merupakan salah satu program siaran dakwah Programa satu RRI Sorong yang menyiarkan secara langsung shalat isha diteruskan dengan ceramah Agama

dan shalat tarawih berjamaah dari Masjid Al-Akbar Kota Sorong. Program siaran ini merupakan hasil kerja sama Pro1 RRI Kota Sorong dengan Masjid Al-Akbar Kota Sorong dengan durasi penyiaran selama 1 jam tepatnya mulai pukul 20.00 sampai dengan pukul 21.00 WIT.

7) Tadarus Alquran Ramadhan

Tadarus Alqur'an merupakan program siaran dakwah Pro1 RRI Sorong yang disiarkan mulai dari hari pertama pelaksanaan puasa Ramadhan selama satu bulan penuh dengan durasi waktu penyiaran selama 1 jam tepatnya mulai pukul 21.00 WIT sampai dengan pukul 22.00 WIT. Materi dalam tadarus Alquran ini adalah pembacaan beberapa ayat suci Alquran dari Juz pertama sampai dengan Juz terakhir yang dibacakan oleh *Qori* dan *Qori'ah* lokal kota Sorong. Program siaran ini disiarkan tidak secara langsung akan tetapi pemutaran kembali rekaman-rekaman yang telah disiapkan sebelumnya. Diharapkan dengan program siaran tersebut dapat memotivasi umat Islam untuk lebih mengagungkan kitab suci Alquran dengan cara membaca, mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

8) Program Sahur Ramadhan

Program sahur merupakan serangkaian siaran yang disiarkan Pro1 RRI Sorong untuk menemani pendengar khususnya umat Islam yang akan menjalankan ibadah makan sahur. Rangkaian siaran ini dimulai pada pukul 03.00 WIT dengan pemutaran pengajian Alquran dan lagu-lagu Islam serta program bingkisan sahur, dalam acara bingkisan sahur ini pendengar khususnya umat Islam dapat menyampaikan salam-salam dan ucapan-ucapan melalui pesawat telepon kepada seluruh pendengar program sahur ini.

Rangkaian siaran sahur selanjutnya yaitu Dialog Sahur. Dialog sahur adalah sebuah acara yang menampilkan dialog antara pak kyai, om patrol dan abang kota. Program ini dikemas dengan obrolan santai namun memiliki topik pembahasan berupa materi-materi kajian Islam dan permasalahan-permasalahan seputar masalah ibadah dan pelaksanaan puasa Ramadan. Program siaran dialog sahur ini diharapkan dapat menambah pemahaman Agama serta menemani ibadah makan sahur bagi umat Islam. Selepas acara dialog sahur, acara dilanjutkan dengan lagu-lagu islam, waktu tanda imsak, tarkhim dan adzan shalat subuh. Rangkaian siaran sahur tersebut diharapkan dapat menjadi media

dakwah yang efektif disamping menemani pendengar khususnya umat Islam yang melaksanakan ibadah makan sahur.

3.2 *Problematika Siaran Dakwah LPP RRI Sorong*

Penggunaan media siaran radio dalam pelaksanaan dakwah merupakan salah satu pilihan yang tepat mengingat efektifitas yang dimiliki siaran radio. Melalui siaran radio penyampaian pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam berbagai format siaran dakwah Islam (selanjutnya disingkat SDI) dapat mencapai pendengarnya hingga di pelosok-pelosok daerah dengan jumlah pendengar yang lebih banyak dibandingkan dakwah di atas mimbar.

RRI Sorong sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) melalui program pendidikannya telah memprogramkan penyiaran dakwah Islam yang disiarkan menurut jadwal yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan penyiaran dakwah Islam, RRI Sorong menemui kendala-kendala yang menyebabkan terganggunya program SDI tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi RRI Sorong dalam program SDI tersebut adalah:

a. Konsistensi Kelompok Peserta Program SDI

RRI Sorong dalam memprogramkan program SDI melibatkan kelompok-kelompok tertentu seperti organisasi-organisasi Islam, ikatan-ikatan sosial masyarakat, instansi dan lain sebagainya sebagai pengisi acara sekaligus pemateri dalam program siaran tersebut dengan ketentuan-ketentuan tertentu yang harus dipenuhi. Dalam teknis pelaksanaannya, RRI Sorong menghubungi, mengundang dan mengkonfirmasi kelompok-kelompok tersebut dan menjadwalkannya sebagai pengisi pada siaran-siaran dakwah Islam RRI Sorong. Akan tetapi banyak dari kelompok-kelompok tersebut tidak konsisten untuk hadir mengisi acara tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan tanpa keterangan sebelumnya ataupun dengan berbagai macam alasan. *In-konsistensi* dari beberapa kelompok tersebut sangat menjadi kendala bagi penyiaran acara dakwah Islam yang akan disiarkan, (Ambarwati, 2012). Di satu sisi RRI Sorong memprogramkan acara siaran dakwah Islam berikut dengan persiapannya namun di sisi lain kelompok-kelompok yang diharapkan dapat menjadi pengisi acara tidak menunjukkan semangat untuk memanfaatkan media yang telah tersedia sebagai penyiaran pesan-pesan dakwah Islam kepada seluruh pendengar khususnya umat Islam.

Konsistensi kelompok-kelompok dalam mengisi program SDI merupakan salah satu faktor penting terhadap keberhasilan program tersebut yaitu eksistensi siaran dan tujuan dakwah. Konsistensi dan keterlibatan kelompok-kelompok tersebut juga dapat memotivasi kelompok-kelompok lainnya untuk ikut terlibat dalam program SDI RRI Sorong.

b. Narasumber Acara Ceramah Agama

Kegiatan dakwah Islam terdiri dari unsur-unsur penting di dalamnya. Salah satu unsur dakwah Islam adalah pelaku (*subjek*) dakwah dalam hal ini da'i. Pelaku dakwah memiliki peran penting dalam kegiatan dakwah, mereka dituntut memiliki kemampuan-kemampuan dibidang dakwah. Selain kemampuan berdakwah, pelaku dakwah harus memiliki semangat yang tinggi, dan kesadaran akan penting dan mulianya dakwah Islam. Kesadaran akan pentingnya dakwah Islam akan menimbulkan semangat menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran (dakwah).

RRI Sorong menyiarkan beberapa program acara dakwah Islam yaitu acara Penyejuk Qalbu yang disiarkan pada pagi hari setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at. Dalam penyiaran acara tersebut, RRI Sorong telah menghubungi dan mengkonfirmasi para narasumber dalam hal ini ustadz dan ustadzah di kota Sorong serta menyusunnya dalam jadwal narasumber acara tersebut. Akan tetapi seringkali terjadi narasumber yang terjadwal sebagai pemateri tidak dapat hadir pada waktu penyiaran dengan berbagai macam alasan. Kendala ini tentunya sangat mengganggu pelaksanaan siaran acara dakwah Islam di RRI Sorong dan sangat merugikan bagi kepentingan dakwah Islam.

c. Kedisiplinan Pengisi Acara Terhadap Waktu Penyiaran

Penyiaran terhadap program acara secara keseluruhan dalam penyiaran radio telah melalui tahapan-tahapan tertentu sampai dengan tersusunnya jadwal penyiaran program acara. Setiap program siaran disiarkan tepat pada waktu penyiaran yang telah tercantum dalam jadwal siaran tanpa terkecuali program siaran dakwah Islam. Program SDI RRI Sorong telah terjadwal dengan baik, diantaranya tiga kali dalam satu minggu tepatnya pada hari senin, rabu dan jumat pukul 05.00 wit. Selain waktu penyiaran, program SDI pun telah menentukan narasumber yang telah terjadwal dengan baik pada di setiap acara SDI.

Dalam program SDI, RRI mengundang pemateri dari uztadz, uztadzah ataupun kelompok-kelompok Islam tertentu. Kehadiran pemateri di studio sebelum acara tersebut disiarkan merupakan suatu keharusan dalam rangka kelancaran penyiaran acara. Kedisiplinan narasumber terhadap waktu penyiaran merupakan salah satu kendala bagi penyiaran program-program siaran dakwah Islam di RRI Sorong, mengingat penyiaran setiap acara telah terikat dengan waktu penyiaran yang telah ditentukan. Ketidaksiplinan pemateri mengakibatkan durasi waktu yang disediakan untuk materi-materi dakwah menjadi berkurang sehingga materi dakwah yang disampaikan tidak maksimal, (Abu, 2012). Kesadaran akan sangat bermaknanya setiap menit dalam durasi waktu bagi siaran acara dakwah Islam sangat diharapkan tertanam dalam hati setiap pemateri dalam program SDI RRI Sorong, sehingga setiap saat dalam durasi waktu penyiaran program siaran dakwah Islam dapat lebih maksimal dimanfaatkan sesuai dengan tujuan dakwah dan eksistensi program SDI RRI Sorong.

d. Anggaran Dana

RRI Sorong telah mengalokasikan dana yang dialokasikan untuk program-program siarannya termasuk program siaran dakwah. Anggaran tersebut digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran dalam pelaksanaan program siaran. Pembiayaan dalam pelaksanaan program siaran di maksud dalam hal ini program siaran dakwah meliputi honor pengisi dan narasumber, konsumsi dan honor petugas pelaksana program siaran Ramadhan, honor petugas teknis dalam pengecekan dan pemeliharaan peralatan siaran langsung, dan hal-hal lainnya yang membutuhkan pembiayaan dalam rangka pelaksanaan siaran dakwah Islam. Anggaran yang dialokasikan RRI Sorong untuk program siaran dakwah tidak mencukupi untuk membiayai seluruh pengeluaran dalam program siaran dakwah. Sementara itu dukungan terhadap program siaran dakwah RRI Sorong dari pihak luar pun masih sangat minim, kondisi ini membuat program siaran dakwah RRI Sorong hanya dapat berjalan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sulit untuk mengembangkan program tersebut menjadi sebuah program siaran yang lebih menarik dengan dukungan dana yang terbatas.

Dalam upaya melahirkan program SDI yang inovatif, kreatif dan menarik tentunya dibutuhkan dukungan dana yang memadai pula. Program siaran dakwah membutuhkan tim kreatif, narasumber yang berkualitas, dan kepentingan-kepentingan teknis lainnya.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan kemampuan dibidang finansial untuk mendukung proses produksi siaran. Program yang berhasil menjadi menarik, inovatif dan mendapat banyak penggemar tentunya akan menjadi program siaran unggulan yang akan banyak menghasilkan keuntungan dari berbagai macam pemilik kepentingan.

e. Tim Kreatif Siaran

Tim kreatif dalam sebuah program siaran sangat penting keberadaannya dalam dunia penyiaran tanpa terkecuali penyiaran radio. Tim kreatif merupakan tim kerja yang mengemas sebuah program siaran menjadi sebuah acara yang menarik dan inovatif sehingga memiliki banyak penggemar. Daya tarik dan inovasi harus terus dikembangkan mengikuti *trend* dan *ritme* yang terus bergulir untuk selalu tampil prima memenangkan persaingan, dan tetap mengacu pada prinsip radio Republik, (LPP RRI, 2004). Setiap program siaran membutuhkan tim kreatif dalam rangka menjaga eksistensinya dan terus berinovasi mengembangkan program tersebut. tanpa kehadiran tim kreatif, sebuah program siaran akan sulit untuk menjaga eksistensi karena kurangnya inovasi yang menimbulkan daya tarik pendengar terhadap program tersebut.

Demikian halnya dengan program siaran dakwah Islam RRI Sorong. Acara dakwah Islam membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kreatifitas tinggi dan inovatif yang tergabung dalam tim kreatif sehingga dapat mengemas program siaran dakwah Islam menjadi sebuah program yang memiliki kekuatan dalam konten siaran dan mengikuti apa yang dibutuhkan pendengar sehingga menimbulkan daya tarik bagi pendengarnya. Kehadiran tim kreatif juga dapat melahirkan bentuk penyiaran acara dakwah Islam yang bervariasi dengan kemasan-kemasan yang menarik sehingga memperkaya pilihan program siaran dakwah Islam bagi pendengar. Program siaran dakwah Islam RRI Sorong saat ini berjalan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tanpa adanya tim kreatif yang khusus mengawal program siaran tersebut sehingga dapat meraih hasil yang maksimal yaitu memperoleh banyak penggemar dan efektifitas dakwah. Hal ini bertolak belakang dengan potensi yang dimiliki program SDI mengingat besarnya umat Islam di kota Sorong dan sekitarnya. Keberhasilan program SDI RRI Sorong dapat disimpulkan sebagai miniatur keberhasilan kegiatan dakwah Islam.

f. Perkembangan Penyiaran

Perkembangan penyiaran dalam mengikuti perkembangan dunia penyiaran dengan inovasi, kreatifitas dan daya tarik merupakan faktor utama keberhasilan penyiaran. Salah satu pendorong keharusan terhadap adanya perkembangan dalam penyiaran adalah keberadaan kompetitor. Keberadaan kompetitor dalam dunia persaingan bisnis penyiaran radio memiliki peran yang sangat penting. Motivasi untuk terus berkembang dan melahirkan terobosan-terobosan baru untuk terus meningkatkan kualitas penyiaran dan menjaga eksistensi dalam dunia penyiaran merupakan kondisi yang muncul akibat adanya persaingan untuk menjadi yang terbaik dibidang penyiaran radio.

Di kota Sorong terdapat dua lembaga penyiaran radio yaitu RRI Sorong dan radio Elmarco. Radio Elmarco merupakan kompetitor penyiaran bagi RRI Sorong khususnya di wilayah Kota Sorong. kendati sebagai kompetitor, hingga saat ini radio Elmarco belum dapat menunjukkan kemampuannya untuk menggantikan dominasi RRI Sorong dalam penyiaran radio khususnya di kota Sorong dan sekitarnya. hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas penyiaran yang dimiliki Elmarco dibandingkan RRI Sorong yang mampu menyiarkan program siarannya dengan daya jangkauan siaran yang dapat menjangkau hingga ke kabupaten-kabupaten baru bahkan hingga ke daerah-daerah pelosok Provinsi Papua Barat. Kondisi ini menggambarkan dengan jelas bahwa radio Elmarco tidak dapat memberikan tekanan bagi RRI Sorong. Ketidak mampuan kompetitor dalam persaingan membuat penyiaran RRI Sorong berjalan tanpa adanya tekanan yang mengharuskan adanya peningkatan kualitas penyiaran agar dapat terus bersaing untuk mendapatkan predikat terbaik. Apabila masing-masing stasiun radio ini memiliki kekuatan yang sama, tentu keduanya akan terus meningkatkan kualitas siarannya dengan berbagai inovasi dan kreatifitas di setiap program-program siarannya agar menjadi siaran radio pilihan pendengar, tanpa terkecuali program siaran dakwah Islam. Program SDI merupakan acara radio yang memiliki potensi yang besar karena umat Islam yang cukup besar di kota Sorong dan sekitarnya. Pengembangan program siaran agar lebih berkualitas sangat dibutuhkan dalam menjaga eksistensi RRI Sorong di hati pendengarnya.

Kendala-kendala tersebut diatas sangat berpengaruh terhadap kualitas program acara dan penyiaran RRI Sorong. Dibutuhkan upaya serius dari RRI Sorong dan Instansi

terkait dalam bekerja sama mengembangkan program-program siaran RRI khususnya program SDI agar menjadi program siaran yang berkualitas dan menarik bagi pendengar. Keberadaan RRI Sorong sebagai satu-satunya lembaga penyiaran publik di Kota Sorong yang memiliki fasilitas penyiaran yang memadai dan daya siar yang luas hendaknya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kegiatan dakwah Islam. Sebagai LPP yang memiliki daya siar terluas, RRI Sorong diharapkan dapat mengembangkan dirinya dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi, pendidikan, hiburan dan konten lainnya. Keberhasilan RRI Sorong dalam meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi dalam penyiaran akan semakin menyempurnakan keberadaan RRI Sorong sebagai lembaga penyiaran radio terbaik di Kota Sorong dan sekitarnya.

4. Penutup

Radio republik Indonesia (RRI) Sorong merupakan salah satu media dakwah yang memiliki efektifitas tinggi. Pemanfaatan siaran RRI sebagai media dakwah di kota Sorong merupakan langkah yang tepat untuk menyiarkan dakwah di wilayah Sorong dan sekitarnya. Dengan program-program dakwahnya, RRI Sorong telah ikut andil dalam upaya membangun pribadi masyarakat khususnya umat Islam yang berakhlak. RRI Sorong dalam rangka membangun masyarakat khususnya pembangunan spiritual, telah memberi kesempatan seluas-luasnya kepada kelompok-kelompok masyarakat. kelompok-kelompok tersebut berasal dari organisasi masyarakat, instansi pemerintah maupun swasta, ikatan-ikatan sosial masyarakat dan komponen masyarakat lainnya. Kelompok-kelompok tersebut terlibat langsung khususnya dalam program siaran dakwah Islam terutama pada bulan suci Ramadhan.

Program-program siaran dakwah Islam RRI Sorong membutuhkan berbagai macam dukungan baik berupa pembiayaan maupun sumberdaya manusia. Dukungan dana sangat dibutuhkan dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan siaran dakwah Islam yang tidak cukup apabila hanya mengandalkan anggaran RRI Sorong. Instansi-instansi terkait sangat diharapkan kerjasamanya dalam upaya membangun masyarakat yang berakhlakulkarima melalui penyiaran radio. Sumberdaya manusia dibutuhkan sebagai tim kreatif yang selalu berkreasi dan inovasi dalam rangka memproduksi sebuah acara

dakwah Islam yang memiliki daya tarik, kreativitas dan inovatif sehingga program siaran dakwah Islam dapat terus eksis bagi pendengarnya.

Selain usaha keras yang dilakukan RRI dalam rangka penyiaran acara-acara dawah Islam, kesadaran terhadap dakwah dari instansi terkait, organisasi masyarakat, dan pihak-pihak tertentu serta umat Islam secara keseluruhan sangat dibutuhkan pula. Setiap pelaku dakwah baik individu maupun golongan diharapkan kesadarannya akan efektifitas penyiaran dakwah. Efektivitas dakwah melalui program siaran khususnya siaran radio di RRI Sorong hendaknya dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan masyarakat aman, tentram, damai, dan berbudi pekerti yang baik serta taat kepada Allah Swt.

Daftar Pustaka

- Mustofa, Ahmad. (2001). *Radio Sebagai Alat Informasi*. Mulia Jaya, Bandung
- Suryabrata, Sumardi. (2008). *Metodologi Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukmadinata, Nana Syodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, PT.Remaja Rosdakarya, Jakarta
- LPP RRI, (2011). *Pedoman Penyelenggaraan Siaran*, LPP RRI, Jakarta
- Ambarwati, Menis. (2012). Wawancara, Kasubsidi Programa RRI Sorong, 25 Mei 2012
- Abu, Watuhelu. (2012). Wawancara, Pegawai RRI Sorong, 20 Mei 2012.